



Research Article

Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Junaedi Abdullah¹, Iskandar Mirza²

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung; junaedi.abdullah0205@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung; iskandarmsq368@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024

Revised : November 05, 2024

Accepted : December 23, 2024

Available online : January 08, 2025

How to Cite: Junaedi Abdullah, & Iskandar Mirza. (2025). Integration of Tarbawi Tafsir Values in the Early Childhood Education Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.40>

Integration of Tarbawi Tafsir Values in the Early Childhood Education Curriculum

Abstract. The integration of Tarbawi Tafsir values in the Early Childhood Education (PAUD) curriculum aims to shape children's character and morals from an early age through moral and spiritual values taken from the interpretation of the Koran. Values such as honesty, patience, responsibility, and compassion can be taught using stories, play activities, and social interactions relevant to early childhood development through intra-curricular activities, play activities and community and parent-based activities.

Keywords: Tafsir Tarbawi, Integration, Islamic Education, Early Childhood.

Abstrak. integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini secara bertujuan membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini melalui nilai-nilai moral dan spiritual yang diambil dari tafsir Al-Qur'an. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab,

dan kasih sayang dapat diajarkan dengan menggunakan cerita, kegiatan bermain, dan interaksi sosial yang relevan dengan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan intra kurikuler, kegiatan bermain dan kegiatan berbasis komunitas dan orangtua

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Integrasi, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan perkembangan anak, baik secara spiritual, kognitif, emosional, maupun sosial. Pada usia dini, anak-anak berada pada fase perkembangan dan sebagai masa emas (*golden age*), karena akan mempengaruhi dalam membentuk fondasi perilakunya di masa depan. Berdasarkan hal ini, kurikulum PAUD harus dikembangkan sehingga tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan dasar saja, namun terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum PAUD merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam membangun kompetensi spiritual dan sosial peserta didik sejak dini. Tafsir Tarbawi, sebagai tafsir yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, Integrasi pada kurikulum PAUD ini juga sangat penting sebagai acuan di sekolah dalam mengajarkan pendidikan agama yang bersifat teoritis dan praktis serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, nilai-nilai Tafsir Tarbawi tidak hanya menyajikan ajaran agama secara tekstual, namun menekankan pula pada pemahaman mendalam agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi oleh anak-anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta empati sangat penting dilakukan sejak dini karena anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan menyerap dan meniru yang dilihat dan didengar. Melalui PAUD, nilai-nilai ini dapat disampaikan dalam bentuk yang menyenangkan dan kontekstual, seperti melalui permainan, cerita, dan interaksi sosial yang mendorong anak untuk belajar bersosialisasi dan menghargai orang lain.

Melalui integrasi Tafsir Tarbawi pada kurikulum PAUD, diharapkan dapat memberikan landasan bagi pencapaian kompetensi spiritual dan sosial yang kuat bagi anak-anak. Dengan menerapkan pendekatan terintegrasi ini, pembentukan akhlak mulia siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dapat membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dalam kehidupan modern.

Kurikulum PAUD yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Tafsir Tarbawi juga sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang berusaha menyelaraskan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak. Anak-anak dididik untuk mengenal Tuhannya, menjalankan ibadah, menghormati orang tua, sayang dengan sesama manusia, tumbuhan dan hewan. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, kasih sayang kepada sesama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara sistematis melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Nilai-nilai Islam pada anak usia dini dapat diintegrasikan ke

dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti doa sebelum belajar, berperilaku sopan, dan berbagi dengan teman-teman. Mengajarkan nilai-nilai Islam pada anak-anak sejak usia dini, dapat membuka anak dalam memahami yang baik dan yang buruk, sehingga menjadi pondasi dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan Islam juga membangun hubungan sosial melalui kegiatan kebersamaan, seperti sholat berjamaah, gotong royong, dan berbagi dengan sesama serta sedekah terikhlas, dalam membentuk karakter Islami anak sejak dini.

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk:

- a) Menganalisis dan mengidentifikasi Penerapan integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.
- b) Menganalisis dan mengidentifikasi Strategi integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada upaya yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak, pada usia 0-6 tahun. PAUD mencakup berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak pada tahap perkembangan paling kritis dalam hidupnya.

Menurut pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan, bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar" (UU No.20 tahun 2003, 2003),

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan utama PAUD adalah untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, baik dalam aspek akademis maupun dalam kemampuan sosial dan emosional. Selain itu, PAUD bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Hal ini sejalan dengan peran PAUD sebagai landasan pendidikan awal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan manusia secara keseluruhan. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: "PAUD bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang tepat" (UU No.20 tahun 2003, 2003).

Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting karena masa ini dianggap sebagai fase *golden age* di mana anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan nilai-nilai yang sangat kuat. Karakter yang terbentuk pada masa ini akan menjadi dasar bagi perilaku dan kebiasaan anak di masa depan. Pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati,

dan kerja sama.

Dalam Islam, pendidikan karakter memiliki perhatian khusus, karena akhlak yang baik merupakan salah satu ajaran agama Islam. Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya membentuk manusia yang berakhlak mulia sejak dini. Sebagaimana tertuang dalam Al-Quran surah Luqman (31:13-19), bahwa Luqman mengajarkan anaknya dalam hal pentingnya akhlak mulia, diantaranya seperti bersyukur, tidak menyekutukan Allah, bersabar, dan bersikap santun kepada orang tua.

Sebagaimana menurut tafsir Ibn Kathir dalam menafsirkan ayat dalam QS. Luqman (31:13-19), bahwa dalam ayat ini, Luqman menasehati anaknya dengan berbagai prinsip, dijelaskan bahwa Luqman, sebagai seorang yang bijaksana, menekankan pentingnya tauhid dan mengajarkan anak menjauhkan diri dari kemusyrikan serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, terutama dengan orang tua. Tafsir ini memperkuat pentingnya pendidikan moral sejak dini, secara diajarkan untuk memahami peran mereka di dunia sebagai hamba Allah dan manusia yang baik kepada sesama (Ibn Kathir, 2000).

Tafsir ini memperkuat pentingnya pendidikan moral sejak dini, dengan mengajarkan untuk memahami perannya di dunia sebagai hamba Allah dan menjadi manusia yang baik kepada sesama. Integrasi nilai-nilai Islam dalam ajaran moral dan etika ini.

Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan karakter anak usia dini, diantaranya terdapat dalam QS. Al-A'raf (7 : 199):

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (Agama, 2007).

QS. Al-A'raf (7:199) tersebut, mengajarkan untuk menanamkan sifat pemaaf dan dorongan berbuat baik sejak. Perilaku terpuji ini penting diajarkan pada anak usia dini, karena anak akan mudah untuk diberikan pembelajaran. Berdasarkan hal ini diperlukan adanya integrasi nilai saling memaafkan dalam pengembangan kurikulum PAUD, agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kemudian dalam Al-Quran Surah. An-Nahl (16:125), yakni:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Agama, 2007).

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter diterapkan kepada anak, terlebih pada anak usia dini yang cenderung sebagai peniru

orang yang diikutinya. Sehingga pendidikan karakter yang mencakup sifat-sifat moral dan budi pekerti yang baik, menjadi dasar bagi anak yang dimulai pada masa anak-anak usia dini, untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia

Integrasi ajaran moral dan etika dalam PAUD menjadi sangat relevan ketika mengacu pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga Hadits Nabi saw yang menekankan pada pentingnya pendidikan karakter, diantaranya hadits Rasulullah saw, yakni yang artinya : "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat selain akhlak yang baik." (HR. Abu Dawud) (Al-Hadits, 2000)

Hadits ini menekankan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran Islam, terlebih dibangun sejak anak usia dini. Melalui pendidikan karakter yang baik di usia dini, diharapkan anak-anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai positif agar selamat dunia dan akherat.

Sebagaimana Piaget menyatakan, bahwa: "Seorang anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan moral heteronom di mana mereka memandang aturan sebagai sesuatu yang kaku dan harus ditaati tanpa banyak pertanyaan" (Piaget, 1977). Berdasarkan hal ini, pada masa usia dini ini, merupakan waktu yang tepat bagi guru atau orang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai Islami, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik agar menjadi anak yang kompeten secara spiritual dan sosialnya menuju anak yang berakhlakul mulia.

PEMBAHASAN

Pengertian Tafsir Tarbawi dan Konsep Pendidikan Dalam Al- Qur'an.

Tafsir Tarbawi berasal dari dua kata, yaitu "tafsir" yang berarti penjelasan atau interpretasi, dan "tarbawi" yang berarti pendidikan atau pembinaan. Tafsir Tarbawi adalah penafsiran Al-Qur'an yang fokus pada nilai-nilai pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun pembentukan karakter secara umum dalam pembelajarannya non formal.

Tafsir Secara etimologi bisa berarti penjelasan, keterangan dan pengungkapan atau menjabarkan kata yang samar. Sementara secara terminology, menurut Az-Zarkasyi dalam Fatoni, yang artinya bahwa: "Tafsir merupakan suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu dapat memahami Kitabullah yang turun kepada Nabi-Nya Muhammad SAW yang menjelaskan segala maksud, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya" (Fatoni, 2020).

Tafsir ini menitikberatkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas serta trampil dalam mengaplikasikannya. Dalam Tafsir Tarbawi, penekanan pembelajaran diberikan kepada anak berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia, etika, moral atau adab, serta pembinaan spiritualitas yang melibatkan nilai-nilai pendidikan yang lebih luas. Tafsir ini juga membahas interpretasi kepada aplikasi praktis dalam konteks pembelajaran dan pembentukan manusia seutuhnya.

Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung isi kandungan ayat yang berkaitan dengan pendidikan, baik pendidikan spiritual, sosial, maupun intelektual. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan memiliki pengetahuan luas. Konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an mencakup beberapa hal utama berikut ini, diantaranya nilai:

a. Tauhid sebagai Dasar Pendidikan

Nilai pendidikan dalam ajaran Islam yang paling utama terdapat dalam konsep ketauhidan. Tauhid yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah. Pada konsep ini, pendidikan bertujuan untuk menanamkan keyakinan atau keimanan anak sejak dini kepada Allah dan mengenalkan hakikat tujuan hidup manusia sebagai hamba kepada Tuhan-Nya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2:286), yakni:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Agama, 2007).

Berdasarkan hal tersebut, mengartikan bahwa Allah mengajarkan manusia harus menyembah kepada-Nya dengan penuh keyakinan dan mengikuti petunjuk-petunjuk dari-Nya.

b. Pengembangan Akhlak Mulia

Al-Qur'an menekankan pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia. Sebagaimana dalam QS. Al-Qalam (68:4), Allah menyebutkan bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok manusia yang menjadi contoh teladan dengan akhlak yang agung, sehingga sejatinya pendidikan seharusnya diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran dan kasih sayang.

c. Pendidikan Sepanjang hayat

Al-Qur'an mengajarkan manusia, bahwa pendidikan merupakan suatu proses

yang harus dilaksanakan dan berlangsung sepanjang hayat. Terdapat dalam QS. Al-Mujadilah (58:11), yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Agama, 2007).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan ke derajat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban manusia sepanjang hidup, dan pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja, namun dalam kehidupan sehari-hari secara formal maupun non formal.

Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Pendidikan Islam:

Al-Quran memuat segala konsep tentang kehidupan manusia, sebagai petunjuk menuju kebenaran. Berkenaan dengan pendidikan anak, ayat Al-Quran juga banyak yang mengandung tentang konsep pendidikan Islam, diantaranya:

- a) QS. Al-Baqarah (2:286), yang artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
- b) QS. Al-Qalam (68:4), yang artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur."
- c) QS. Al-Mujadilah (58:11), yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."
- d) QS. Ali Imran (3:190-191), yang artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."
- e) QS. Al-Hujurat (49:13), yang artinya: "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa."
- f) QS. Al-Qasas (28:77), yang artinya: "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi" (Agama, 2007).

Integrasi Nilai dalam Kurikulum Pengertian Integrasi

Integrasi nilai dalam kurikulum PAUD ini mengacu pada upaya menyatukan nilai-nilai, adab ke dalam semua kegiatan pendidikan di sekolah. Nilai-nilai ini ditanamkan secara sadar melalui pembelajaran PAUD Tujuannya diantaranya adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Melalui integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi, siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan landasan moral yang kuat. Nilai-nilai yang diintegrasikan dapat mencakup nilai-nilai Al-Quran yang relevan dengan tujuan pendidikan.

Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAUD sangat krusial diterapkan dalam membangun siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual. Nilai-nilai Islam ini diantaranya, seperti tauhid (keyakinan pada keesaan Allah), akhlak (moralitas), ibadah (penghambaan), dan ukhuwah (persaudaraan), yang secara keseluruhannya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di PAUD.

Nilai-nilai tafsir tarbawi diintegrasikan melalui pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang fokus pada aspek pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak anak PAUD. Tafsir ini mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran, terutama dalam membentuk manusia yang seimbang secara spiritual, sosial, dan intelektual.

Nilai-nilai dalam Tafsir Tarbawi yang diintegrasikan pada pembelajaran di PAUD, mencakup:

1. Keimanan (Tauhid), yakni penguatan keyakinan terhadap keesaan Allah dan keterhubungan antara ciptaan-Nya. Misalnya nilai tauhid diintegrasikan dalam pelajaran PAUD dalam tema yang berkaitan dengan sains, yakni melalui pembelajaran di luar kelas dengan cara menunjukkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya di alam semesta dan cerita-cerita tentang keindahan alam sebagai ciptaan Allah,
2. Akhlak (Moralitas), yakni menanamkan akhlak mulia seperti nilai kejujuran, kasih sayang, dan kedisiplinan. Misalnya nilai akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa dengan mengajarkan pentingnya berkomunikasi dengan santun dan penuh hormat kepada orang lain serta dalam pembiasaan, contohnya senyum sapa salam, doa bersama, berbagi makanan dan mainan dengan teman, bersikap sopan, dan menjaga kebersihan,
3. Ibadah (Penghambaan), yakni pemahaman tentang tanggung jawab manusia kepada Allah melalui ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembiasaan sholat duha, buka puasa bersama dan berbagi takjil Ramadhan serta peragaan manasik haji.
4. Kepedulian Sosial (*Ukhuwah*), yakni pembentukan karakter anak PAUD yang peduli terhadap sesama, santun pada orangtua dan guru saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebaikan.

Integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi ini ke dalam kurikulum PAUD penting diterapkan, sebagai upaya membangun anak yang berbudi pekerti luhur, karena pada masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia yang akan menjadi landasan bagi perkembangan anak pada masa yang akan datang. Melalui penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini, hakikatnya

membangun dan mempersiapkan anak-anak sebagai generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi pada Kurikulum PAUD

Tafsir Tarbawi digunakan sebagai pendekatan dalam tafsir Al-Qur'an yang berfokus pada pengajaran dan pendidikan. Tafsir ini mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks tarbiyah/ pendidikan dan membahas nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam membentuk adab atau akhlak mulia siswa. Untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), nilai-nilai yang digali dari Tafsir Tarbawi sangat relevan dalam membentuk karakter anak-anak usia dini pada tahap pendidikan formal. Nilai-nilai Tafsir Tarbawi yang cocok untuk diterapkan dalam kurikulum PAUD, diantaranya nilai etika, moralitas, kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, dan cinta kasih yang akan membantu guru dalam membangun akhlak mulia anak. Berikut penulis paparkan beberapa ayat Al-Quran sebagai nilai Tafsir Tarbawi yang cocok untuk diintegrasikan pada kurikulum PAUD:

1. Kejujuran (*Ash-Shidq*)

Ayat yang relevan, dengan kejujuran, dalam QS. Al-Ahzab: 70, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,

Tafsir Tarbawi menekankan pentingnya menanamkan sifat kejujuran sejak dini karena sikap ini merupakan dasar dari hubungan sosial yang baik dan kepercayaan antarindividu. Di lingkungan PAUD, guru dapat mendorong anak-anak untuk selalu berkata jujur dengan memberikan contoh-contoh nyata dan memberi penghargaan atas sikap kejujuran yang mereka tunjukkan.

2. Kedisiplinan (*Al-Iltizam*)

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari merupakan nilai penting yang diajarkan dalam Islam, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara teratur. Untuk anak-anak di PAUD, kedisiplinan ini bisa diaplikasikan dalam kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas kecil yang diberikan.

Terdapat dalam QS. An-Nisa: 103, bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Nilai kedisiplinan dalam Tafsir Tarbawi dihubungkan dengan pentingnya

pengaturan waktu dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran di PAUD, pengajar dapat menerapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk mengajarkan anak pentingnya mengikuti aturan dan tanggung jawab.

3. Tanggung Jawab (*Al-Amanah*)

Tanggung jawab adalah salah satu konsep penting dalam Islam. Dalam Tafsir Tarbawi, konsep amanah atau tanggung jawab ditekankan sebagai tugas moral yang harus dipikul oleh setiap individu. Untuk anak-anak usia dini, tanggung jawab ini bisa diterapkan dengan cara yang sederhana, misalnya dengan meminta mereka merapikan mainan setelah digunakan atau menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Ayat yang relevan, diantaranya QS. An-Nisa: 58, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Guru PAUD dapat memberikan pembelajaran kepada siswa PAUD dalam mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak usia dini, sehingga belajar bertanggung jawab secara individu maupun sosial.

4. Kasih Sayang (*Ar-Rahmah*)

Nilai kasih sayang sangat ditekankan dalam Islam, baik kepada sesama manusia maupun kepada makhluk lainnya. Anak-anak usia dini perlu diajarkan untuk peduli, saling menyayangi, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Kasih sayang bisa diwujudkan dalam sikap saling tolong-menolong, tidak menyakiti teman, dan mengasihi hewan dan tumbuhan.

Ayat yang relevan dengan kasih sayang, diantaranya QS. Al-Anbiya: 107, yakni sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Tafsir Tarbawi memandang pentingnya kasih sayang sebagai fondasi hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Pengajaran tentang kasih sayang di PAUD, dapat dilakukan melalui kegiatan berbagi, kerja sama, serta kisah-kisah Nabi Muhammad SAW.

Langkah awal yang dilaksanakan adalah dengan adanya Pengembangan Kurikulum PAUD dengan Nilai-Nilai Islam

- Mengintegrasikan Tafsir Tarbawi pada Pengembangan Materi Ajar Pengembangan kurikulum dapat menyediakan buku, yang berisi tafsir-tafsir yang relevan

- untuk anak usia dini. Materi ini dirancang sesuai perkembangan anak-anak.
- b. Menyusun Kurikulum yang Holistik:
Kurikulum PAUD mencakup aspek moral, spiritual, sosial, dan kognitif secara seimbang. Pengembangan karakter anak harus menjadi fokus utama, dan nilai-nilai Islam harus diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran.
 - c. Workshop Guru:
Pengembang kurikulum dilaksanakan setelah adanya pelatihan atau workshop tentang integrasi tafsir tarbawi pada kurikulum PAUD dan cara mengajarkannya kepada anak-anak yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran atau modul ajar, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan relevan.
 - d. Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan:
Pengembang kurikulum dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas lokal, seperti kunjungan ke masjid atau kegiatan sosial yang melibatkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi dalam Kurikulum PAUD

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengintegrasian nilai-nilai tafsir tarbawi dalam kurikulum PAUD, diantaranya terintegrasi dengan:

1. Kegiatan Intra kurikuler sehari-hari.
2. Kegiatan bermain di sekolah.
3. Kegiatan berbasis komunitas dan keluarga.

Integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah penting untuk membangun karakter anak secara komprehensif. Berikut penulis paparkan pembahasan mengenai strategi integrasi nilai-nilai Tafsir tarbawi dalam kurikulum PAUD, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan Intra Kurikuler Sehari-Hari Penerapan Dalam Pembelajaran Sehari-Hari
Melalui pengintegrasian nilai-nilai Tafsir Tarbawi ke dalam kurikulum PAUD yang pertama adalah pada kegiatan intrakurikuler atau pada aktivitas pembelajaran sehari-hari, Nilai-nilai ini dapat diterapkan melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, yang mengandung nilai moral dan dapat digunakan oleh guru sebagai sumber pembelajaran, diantaranya cerita nabi, penggunaan permainan edukatif, rutinitas harian.
2. Kegiatan Bermain Di Sekolah.
Kegiatan bermain merupakan metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kenaikan kepada anak-anak. Melalui bermain, anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran menyenangkan, namun memuat keilmuan. Berikut adalah beberapa strategi untuk penguatan nilai melalui kegiatan bermain dan sosialisasi, diantaranya melalui permainan role-play, aktivitas kelompok dan diskusi kelompok, bermain di luar ruangan. Melalui kegiatan bermain dan sosialisasi ini, nilai-nilai yang diajarkan guru akan mudah diingat sehingga menjadi pembiasaan yang mudah diingat.

3. Kegiatan Berbasis Komunitas dan Keluarga

Keluarga dan komunitas memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukam karakter anak, terutama dalam menguatkan nilai-nilai yang telah diajarkan di PAUD. Strategi penerapan nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kegiatan berbasis komunitas dan keluarga, diantaranya program keterlibatan keluarga, kegiatan sosial, pelatihan untuk orang tua, dan kegiatan komunitas. Melalui pelibatan keluarga dan komunitas dalam proses pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa PAUD, anak-anak, akan mendapatkan pendidikan dengan dukungan yang kuat orangtua dan komunitas untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di PAUD dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum PAUD melalui penerapan dalam pembelajaran intra kurikuler sehari-hari, melalui kegiatan bermain dan sosialisasi, serta pada kegiatan berbasis keluarga dan komunitas merupakan strategi yang efektif. Dengan melibatkan semua aspek kehidupan anak, dari sekolah hingga rumah dan masyarakat, proses pembelajaran akan menjadi lebih holistik, dan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia siswa.

SIMPULAN

Simpulannya bahwa integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini secara bertujuan membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini melalui nilai-nilai moral dan spiritual yang diambil dari tafsir Al-Qur'an. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diajarkan dengan menggunakan cerita, kegiatan bermain, dan interaksi sosial yang relevan dengan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan intra kurikuler, kegiatan bermain dan kegiatan berbasis komunitas dan orangtua

Rekomendasi

Integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan lebih baik lagi penerapannya apabila adanya Kerjasama antara sekolah, orangtua dan masyarakat atau komunitas. Berdasarkan hal ini, penulis memberikan rekomendasi membangun, bagi:

1. Pendidik:

Meningkatkan strategi praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tafsir tarbawi dengan mencari dan mempersiapkan serta merencanakan pembelajaran menggunakan kisah atau cerita dikaitkan dengan cerita yang bersumber dari Al-Qur'an., juga melibatkan kegiatan bermain dan interaktif yang mempupuk kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Kemudian Melibatkan Orang Tua: Guru dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pengajaran nilai-nilai Islami, seperti program parenting Islami, di mana orang tua didorong untuk menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah.

2. Pengembang Kurikulum:

Sarannya diantaranya bahwa pengembang kurikulum dapat menyediakan buku atau modul ajar yang terintegrasi tafsir tarbawi sebagai bahan menyusun Kurikulum yang Holistik dengan nilai-nilai Islam yang

diintegrasikan dalam semua kegiatan pembelajaran.

3. Narasumber Pelatih Guru PAUD:

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dengan melatih guru PAUD tentang integrasi tafsir tarbawi pada kurikulum PAUD dan cara mengajarkannya pada kegiatan pembelajaran di PAUD. Diharapkan integrasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam PAUD dapat diterapkan secara lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan akhlak anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2007). *AL QUR'AN dan Terjemah pdf*. 1–1100. Al-Hadits. (2000). *Al-Hadis*. Elin Solihatin, & Iskandar Mirza. (2024). The Influence of Tarbawi Tafsir in the Formation of Noble Morals in Middle Schools. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 104–117. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.25>
- Fatoni. (2020). *TAFSIR TARBAWI Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*. FP. Aswaja ISBN: 978-623-93876-9-3.
- Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach.Sudaryo, & Abdul Hannan. (2025). Socio-Economic Dimensions of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(2), 132–140. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.56>
- Ibn Kathir. (2000). *Tafsir Ibn Kathir*. Riyadh: Darussalam Publishers. Piaget, J. . (1977). *The Moral Judgment of the Child*. Routledge.
- Jihan, Dedi Masri, Sovia Harahap, & Umami Hanifaa. (2023). Analisis Kendala Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Serdang Bedagai. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.27>
- Luthfiyah Amrun, & Iskandar Yusuf. (2024). The Influence of PAI Teachers on the Moral Formation of Early Childhood Students in the KB Taman Ceria Balikpapan. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(4), 268–284. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i4.110>
- Nurul Ain binti Norman, Ahmad Zuhdi Bin Ismail, Zaharah Binti Hussin and Mohammad Eisa Ruhullah (2024) "The Development of the Soul in Early Childhood: A Model Based on Ibn Sina's Theory of the Soul in Islamic Philosophy", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 89–104. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1072.
- UU No.20 tahun 2003. (2003). *Anonymous UU No.20 Tahun 2003*. Ristekdikti. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>